

Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Sumayyah ^{1*)}, Inna Zahara¹⁾ dan Mega Handayani¹⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
corresponding author: Mayah1509@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknologi informasi dan kepuasan kompensasi yang diterima pekerja terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dalam peluang terjadinya kecurangan akuntansi serta memberikan bukti empiris mengenai tingkat kepuasan kompensasi yang diterima oleh karyawan dengan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian menggunakan sampel berjumlah 40 orang individu yang merupakan seorang yang bekerja dibidang akuntansi perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah ordinary least square. Hasil penelitian ialah (1) Variabel teknologi informasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. (2) Variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Teknologi Informasi; Kesesuaian Kompensasi, Kecurangan Akuntansi

Abstract

The aim of this study was to determine the effect of the application of information technology and the satisfaction of compensation received by workers on accounting fraud. This research is expected to provide an overview of the effect of the application of information technology on the opportunities for accounting fraud to occur and to provide empirical evidence regarding the satisfaction level of compensation received by employees with a tendency to commit accounting fraud. The study used a sample of 40 individuals who worked in the field of corporate accounting. The method used in this research is the ordinary least square. The results of the study are (1) Information technology variables have a negative and significant effect on accounting fraud. (2) The compensation suitability variable has no effect on accounting fraud.

Keywords: Information Technology, suitability of compensation, accounting fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Sedangkan bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan (Sukamulja,2019). Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No.01 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 Paragraf ke 24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Oleh karena itu, kredibilitas dari laporan keuangan dan bebas dari kecurangan akuntansi sangat penting agar para pengguna laporan keuangan tersebut terhindar dari

pengambilan keputusan yang keliru. Kecurangan ialah suatu tindakan ilegal atau melakukan suatu hal yang menyimpang dari yang seharusnya dan dilakukan dengan sengaja (Pramesti & Wulanditya, 2021). Pada bidang akuntansi kecurangan merupakan timbulnya salah saji yang dilakukan dengan sengaja atau adanya ketidaksesuaian tindakan dengan prosedur yang seharusnya sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak kredibel (Udayani&Sari, 2017).

Menurut Soepardi (2010), Kecurangan akuntansi disamakan dengan suatu tindakan korupsi. Hal ini didasari dengan adanya kriteria seperti fakta atau kebenaran yang tidak pasti dan adanya penyimpangan dengan aturan yang ada atau menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan, serta menghilangkan fakta atas suatu kejadian. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang berkepentingan. Kecurangan dan penyimpangan informasi mengenai laporan keuangan tidak hanya ada dari instansi perusahaan, instansi pemerintahan juga tidak luput dari kecurangan akuntansi.

Umumnya kecurangan akuntansi pemerintahan berkaitan dengan korupsi (Susandra & Hartina,2017). Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara (Umar,2011), Sehingga informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan menjadi tidak kredibel. Contoh kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di Pemerintah Kabupaten Bogor dimana Bupati Bogor menyuap auditor BPK agar mendapat opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan pemerintahannya. Pada kasus korupsi tersebut ditemukan ketidaksesuaian nilai proyek peningkatan jalan Kandang Roda-Pakan Sari dengan nilai yang sesungguhnya (Susanto,2022). Selain kasus korupsi di Kabupaten Bogor beberapa kasus penyimpangan informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan seperti kasus skandal keuangan PT Asuransi Jiwasraya yang memanipulasi laporan keuangannya dan telah dilakukan lebih dari satu dekade (Sandria, 2021).

Oleh karena itu, dibutuhkan solusi pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi dalam organisasi yang aman dan kredibel, Salah satunya dengan memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi. Keberadaan teknologi informasi dapat berperan dalam pengendalian internal organisasi sebagai upaya pengendalian yang efektif atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Dharmesti & Djamhuri, 2019). Hasil penelitian Novalia et al., (2021) pada suatu perusahaan menemukan teknologi informasi dapat menanggulangi tindakan kecurangan akuntansi dengan menggunakan pengendalian umum dan application control.

Selain menggunakan teknologi informasi dalam mencegah kecurangan akuntansi, Pencegahan lainnya atas kecurangan akuntansi ialah pemenuhan kompensasi yang cukup bagi para pekerja. Kompensasi ialah suatu bentuk penghargaan yang diberikan pemberi kerja kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean,2020). Kompensasi terdapat dalam dua bentuk yaitu bentuk fisik dan non-fisik, dalam bentuk fisik berupa pemberian gaji atau upah dan non-

fisik berupa peningkatan dalam jenjang karir. Kompensasi yang diterima oleh karyawan harus sesuai dengan apa yang telah dikorbankan oleh karyawan hal ini untuk mencegah tindakan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan oleh karyawan seperti penipuan dan pencurian asset (Delfi et al., 2014).

Menurut Pramesti & Wulanditya (2021) kecurangan dapat terjadi ketika kompensasi yang diterima tidak sesuai sehingga menimbulkan ketidakpuasan dan rasa kecewa. Hal ini dapat mendorong kemungkinan tindakan yang tidak etis yang dilakukan karyawan. Oleh karena itu, individu diharapkan mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut sehingga dapat mencegah perilaku tidak etis dengan berlaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menambah bukti empiris mengenai (1) pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap terjadinya kecurangan akuntansi, (2) pengaruh kesesuaian kompensasi yang diterima karyawan terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dalam peluang terjadinya kecurangan akuntansi serta memberikan bukti empiris mengenai tingkat kepuasan kompensasi yang diterima oleh karyawan dengan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

Manuskrip ini diorganisasi sebagai berikut. Setelah menyajikan latar belakang penelitian, selanjutnya manuskrip ini membahas kajian literatur dan perumusan hipotesis dibagian dua. Pada bagian tiga pemaparan metode penelitian dan dilanjutkan dengan dengan analisis dan pembahasan hasil temuan penelitian dibagian keempat. Terakhir manuskrip membahas mengenai kesimpulan serta implikasi dari penelitian ini serta keterbatasan penelitian dan peluang penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Istilah teknologi informasi terdiri dari dua kata, yaitu kata teknologi dan kata informasi. Kata teknologi berasal dari istilah “techne” yang berarti suatu cara dan “logos” yang berarti suatu ilmu atau pengetahuan, sehingga dengan itu teknologi dapat diartikan sebagai pengetahuan akan suatu cara. Menurut Martin (1999), teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang berkaitan dengan proses, alat bantu, dan pengolahan informasi, melainkan juga terdapat teknologi komunikasi yang tersedia untuk menyebarluaskan informasi tersebut dari perangkat satu ke perangkat lainnya dengan kecepatan tinggi. Teknologi informasi memiliki peran penting terhadap perkembangan akuntansi yaitu lebih efisiensi, menghemat waktu dan biaya. Kedua karena meningkatkan efektifitas dan mengurangi terjadinya kesalahan. Secara singkat manfaat teknologi informasi dalam akuntansi ialah (1) meningkatkan produktivitas (2) meningkatkan efektifitas (3) meningkatkan kinerja.

Kompensasi

Kompensasi sering juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan. Kompensasi sebagai segala sesuatu yang dikonstitusikan atau dianggap sebagai suatu balas jasa atau ekuivalen. Kompensasi merupakan alasan penting bagi para pencari karena berkaitan dengan pendapatan yang diterima atas kontribusi jasa yang diberikan oleh para pekerja (Rivai, 2013; Sunaryo et al., 2019). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi kepuasan kompensasi adalah sikap karyawan yang merasa senang atas besarnya jumlah imbalan, baik dalam bentuk finansial maupun non finansial sebagai balas jasa untuk kerja mereka.

Fraud Triangle Theory

Cressey (1953) mengeluarkan suatu gagasan yang dinamakan fraud triangle. Gagasan fraud triangle memberikan gambaran kecurangan yang disebabkan oleh tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan ialah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan yang terjadi karena tuntutan, insentif, dan kebutuhan untuk melakukan suatu kecurangan. Peluang ialah kecurangan yang terjadi karena adanya kesempatan dalam melakukan hal yang tidak etis tersebut. Peluang terjadinya kecurangan terjadi karena lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Kesempatan seseorang untuk melakukan penipuan dapat diminimalkan dengan menerapkan prosedur pengendalian dan deteksi dini kecurangan. Rasionalisasi (Justifikasi/Rasionalisasi) adalah sikap atau karakter yang digunakan oleh pelaku penipuan untuk menemukan pembenaran atas tindakan penipuan. Aspek pembenaran yang dilakukan oleh pelaku penipuan didasarkan pada perasaan bahwa tindakan yang dilakukan adalah hal-hal yang biasa dilakukan orang lain, sehingga sesuatu yang salah menjadi benar (Juliardi et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Perkembangan pada daya saing global yang semakin tinggi meningkatkan kebutuhan perusahaan dalam menjaga aset-aset mereka, oleh karena itu, perusahaan membutuhkan serangkaian teknologi informasi yang dapat menunjang keamanan aset perusahaan dari oknum yang dapat melakukan kecurangan (Zanaria, 2017). Probabilitas terjadinya kecurangan dapat diperkecil dengan terintegrasinya teknologi informasi (Dharmesti & Djahuri, 2019). Teknologi informasi yang terintegrasi dapat memacu kinerja perusahaan sehingga mampu memperketat peluang terjadinya fraud. Novalia et al. (2021) menemukan bahwa teknologi informasi dapat mengantisipasi kecurangan akuntansi baik yang dilakukan melalui pengendalian umum maupun pengendalian aplikasi. Berdasarkan uraian di atas hipotesis sebagai berikut :

H₁: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Kompensasi dapat diberikan ke dalam berbagai bentuk atau istilah, antara lain: gaji, tunjangan dan bonus. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang pegawai yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Kadarisman, 2012). Tingkat gaji di perusahaan sangat penting, karena mempengaruhi kemampuan organisasi memikat dan mempertahankan karyawan yang kompeten dan posisi kompetitifnya di pasar produk. Kebijakan tingkat gaji yang sehat dapat mencapai tiga tujuan, yaitu: memikat suplai tenaga kerja yang memadai, mempertahankan karyawan saat ini tetap puas dengan tingkat kompensasi mereka, dan menghindari terjadinya tingkat perputaran karyawan yang mahal (Kadarisman, 2012). Jahormin & Intan (2020) menemukan secara parsial kompensasi karyawan berpengaruh terhadap kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Samanto & Setyaningsih (2020) mereka menemukan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap tendensi kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis sebagai berikut :

H₂: Kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling pada perusahaan-perusahaan yang berada di Sleman Yogyakarta. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampel yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Akuntan yang telah memiliki pengalaman kerja minimal tiga bulan.
2. Telah menempuh pendidikan minimal Diploma III.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu alat yang dibuat untuk mempermudah pekerjaan manusia. Dimana pada bagian ini untuk mendapatkan informasi penting yang berkaitan dengan akuntansi. Pada penelitian ini variabel independensi akan diprosikan menurut (Elfarani, 2018) yakni : Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Mendapatkan Informasi Spesifik. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju pernyataan yang diajukan melalui kuesioner. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti berpengaruh paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti berpengaruh paling tinggi.

Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah ketika karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan harapan perusahaan, oleh karena itu sebagai imbalan perusahaan akan memberikan reward yang sesuai seperti pemberian intensif baik materiil atau non materiil atas keberhasilan dalam melakukan pekerjaannya dengan baik sebagai sebuah pengakuan. Variabel ini terdapat 2 kondisi manipulasi yaitu, kompensasi yang sudah sesuai dan kompensasi belum sesuai. Manipulasi kompensasi yang sudah sesuai berisi mengenai perasaan karyawan ketika menerima gaji atau upah yang sudah sesuai, sikap selalu puas terhadap kompensasi yang diberikan dapat memberikan dampak positif terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan pemberian kebijakan yang adil yang diberikan kepada perusahaan terhadap karyawan. Sebaliknya, manipulasi kompensasi yang tidak sesuai mengenai perasaan karyawan ketika tidak mendapatkan gaji atau upah yang belum sesuai, sikap karyawan yang selalu tidak puas terhadap kompensasi yang diberikan dapat memberikan dampak negatif terhadap pekerjaan yang dilakukan, serta pemberian kebijakan perusahaan yang tidak adil terhadap karyawan (Pramesti & Wulanditya, 2021). Pengukuran respon partisipan menggunakan skala likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak puas (STP), tidak puas (TP), ragu-ragu (R), puas (P), dan sangat puas (SP). Semakin tinggi nilai yang diberikan oleh partisipan maka semakin menunjukkan kecenderungan partisipan puas dengan kompensasi yang diterima begitupun sebaliknya.

Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang tidak etis yang merugikan pihak lain dengan cara, menutupi kebenaran yang tidak seharusnya dengan dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk tujuan tertentu. Variabel kecenderungan akuntansi diukur dengan meminta partisipan untuk memberikan penilaian sejauh mana kecenderungan partisipan melakukan kecurangan berdasarkan kesesuaian kompensasi yang didapatkan dengan treatment atau manipulasi dari variable-variabel independen. Setelah itu, partisipan dapat memberikan jawaban atas kondisi yang dialami partisipan tersebut. Pengukuran respon partisipan menggunakan skala likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Semakin tinggi nilai yang diberikan oleh partisipan maka semakin menunjukkan kecenderungan partisipan melakukan kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Hasil dari uji validitas data dari seluruh pertanyaan dari

ketiga variabel penelitian dari 40 responden memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel (0.312) oleh karena itu, dapat disimpulkan seluruh pernyataan penelitian valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari uji realibilitas diketahui bahwa nilai dari Cronbach's Alpha pada variabel teknologi informasi sebesar 0.788, kesesuaian kompensasi 0.891 dan kecurangan akuntansi 0.765. Oleh Karen itu, dari hasil tersebut dapat dikatakan pernyataan dalam kuesioner tersebut reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.60, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan mengadopsi ordinary least square (OLS). Pada table berikut peneliti menguji signifikansi

Tabel 1. Analisis Regresi

Variabel	Coeffiecient		t-statistic	sig
Teknologi Informasi	-0.354	**	-4.761	0.021
Kesesuaian Kompensasi	0.285		3.512	0.156
F-statistic	25,472	***		
Adj.R ²	0.349			

*****signifikan pada level 1%; **signifikan pada level 5%; *signifikan pada level 10%**

Pada informasi dari tabel diatas dapat diketahui pengaruh teknologi informasi memiliki nilai coefficient sebesar 0.354 dengan signifikansi pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini didukung dengan penelitian Zanaria (2017) yang mengungkapkan teknologi informasi dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Novalia et al., 2021) teknologi informasi yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat mengantisipasi kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menduga perusahaan yang menerapkan teknologi informasi akan menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Selain itu, teknologi informasi dapat mencegah kekeliruan dan kecurangan akuntansi di perusahaan.

Selanjutnya pada hasil variabel kesesuaian kompensasi berdasarkan tabel diatas memiliki nilai coefficient sebesar 0.285 dan tidak signifikan. hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Pramesti & Wulanditya, 2021) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Temuan ini diperkuat oleh Astrid (2015) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara individu yang memperoleh kesesuaian kompensasi dan tidak sesuai dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. sehingga dapat disimpulkan walaupun kompensasi

yang diberikan perusahaan ditingkatkan ataupun diturunkan hal tersebut tidak mempengaruhi individu bertindak melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sunaryo et al., (2019) yang mengungkapkan kesesuaian kompensasi tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi jabatan seseorang semakin tinggi untuk tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, terdapat peningkatan kecenderungan seseorang melakukan manipulasi laporan keuangan (Sunaryo et al., 2019) Kompensasi yang tinggi bukan berarti dapat mencukupi kehidupan sehari-hari seseorang hal ini disebabkan tingkat gaya hidup yang berbeda berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu teknologi informasi dan kesesuaian kompensasi dalam menjalankan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. adapun hasil uji koefisien menunjukkan nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0.349 sehingga memberi pengertian bahwa 34.9% kecenderungan akuntansi dapat dijelaskan oleh teknologi informasi dan kesesuaian kompensasi sedangkan 65.1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang tidak etis yang merugikan pihak lain dengan cara, menutupi kebenaran yang tidak seharusnya dengan dilakukan secara sengaja oleh seseorang untuk tujuan tertentu. Selain teknologi informasi yang perlu diperhatikan ialah kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh karyawan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dan alternative pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi tersebut. Keberadaan teknologi informasi dapat berperan dalam pengendalian internal organisasi sebagai upaya pengendalian yang efektif atas kemungkinan terjadinya kecurangan serta kesesuaian kompensasi yang diberikan akan membantu karyawan bertindak loyal dan bertanggungjawab atas pekerjaannya. Hasil dari ini ialah pengaruh teknologi informasi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negative dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini didukung dengan penelitian Zanaria (2017) yang mengungkapkan teknologi informasi dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Pada hasil penelitian berikutnya yaitu variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Temuan ini diperkuat oleh Astrid (2015) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara individu yang memperoleh kesesuaian kompensasi dan tidak sesuai dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. sehingga dapat disimpulkan walaupun kompensasi yang diberikan perusahaan ditingkatkan ataupun diturunkan hal tersebut tidak mempengaruhi individu bertindak

melakukan kecurangan akuntansi. saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya dengan mengubah metode penelitian kuantitatif menjadi kualitatif agar hasil penelitian saling melengkapi dengan mengetahui berbagai faktor dengan persepsi narasumber dari sisi akuntansi keperilakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, K. (2015). Interaksi Moralitas Individu Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Kota Denpasar). Tesis Universitas Udaya. Dharmesti, A., & Djahuri, A. (2019). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT XYZ Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–10. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6232>
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Delfi, Tiara, Rita A., Al Azhar A., Desmiyawati. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi: Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram. Lombok, 24-27 September 2014.
- Dharmesti, A., & Djahuri, A. (2019). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT XYZ Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–10. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6232>
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jahormin Simarmata, & Intan Kartika Sari. (2020). Pengaruh Kompensasi Karyawan, Moralitas Individu, Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ruko Roxy Mas Jakarta). *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 55–74. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.64>
- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Kadarisman, M. (2016). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martin, E. 1999. *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. 3rd ed. New Jersey: Pearson Education International.
- Novalia, D., Kahfi, H., & Lidya, R. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1).
- Panggabean, Mutiara, S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gahalia Indonesia, Jakarta.
- Pramesti, A. R., & Wulanditya, P. (2021). Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1–12.

- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern , Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 43–55.
- Sandria, F. (2021). Laporan Pak Erick! Kimia Farma Pulih, Cetak Laba Rp 17,6 M. Retrieved June 13, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210401160601-17-234756/lapor-pak-erick-kimia-farma-pulih-cetak-laba-rp-176-m>
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. (2012). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan THT-KL FK UI. Dalam: Gangguan Pendengaran dan Kelainan Telinga*. Edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; h. 10-38
- Udayani dan Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. Maret (2017): 1774-1799.
- Sunaryo, K., Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan AKuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1(11), 69–82.
- Susandra. F & Hartina. S (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida : Volume 3 Nomor 2*, 2442-3033.
- Zanaria, Y. (2017). Pengaruh Aplikasi Teknologi, Accounting Reporting Terhadap Pencegahan Fraud Serta Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 91–100. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.137>